

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan berperan sebagai titik sentral bagi aktivitas pendaratan barang dagang dan industri yang akan didistribusikan ke daerah konsumsi di belakangnya. Menurut Bambang Trihatmodjo, pelabuhan tidak hanya sekadar area perairan yang dilindungi dari gelombang, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti dermaga untuk kegiatan bongkar muat kapal, crane untuk mengangkat barang, serta gudang transit dan penyimpanan jangka panjang. Terminal ini sering kali terintegrasi dengan sistem transportasi darat seperti jalur kereta api dan jalan raya, menjadikannya sebagai pintu gerbang vital untuk arus barang antardaerah, antarpulau, bahkan antarnegara. Dalam konteks ini, pembangunan pelabuhan tidak hanya bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan, tetapi juga untuk menghubungkan ekonomi dan sosial antarwilayah dan antarnegara. Pendekatan ini menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam aspek ekonomi, sosial, dan teknis dalam setiap tahap pengembangan pelabuhan (Bambang Triatmodjo, 2009). Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan dengan luas laut mencapai sekitar 3,25 juta km² dan daratan sekitar 2,5 juta km², sangat mengandalkan transportasi laut sebagai salah satu sarana yang efisien dan krusial. Kapal-kapal ini memiliki kapasitas angkut yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kendaraan darat maupun udara, memungkinkan mereka untuk mengangkut hampir semua barang impor dan ekspor serta muatan dalam volume besar yang diperlukan bagi perekonomian negara kepulauan seperti Indonesia. Transportasi laut bukan hanya menjadi tulang punggung perdagangan internasional, tetapi juga mendukung

konektivitas antar-pulau di seluruh nusantara, memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah-wilayah terpencil dan pulau-pulau terluar.

Untuk mendukung transportasi laut, diperlukan infrastruktur pelabuhan yang memadai. Pelabuhan ini berfungsi sebagai titik berlabuh kapal untuk melakukan berbagai kegiatan vital seperti menaik-turunkan penumpang dan muatan barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, perbaikan kapal, penyediaan perbekalan, dan berbagai layanan lainnya yang mendukung operasional kapal laut secara efisien. Pelabuhan yang baik tidak hanya menjadi pusat aktivitas logistik tetapi juga memfasilitasi konektivitas antarwilayah yang penting bagi perekonomian dan mobilitas global. Maka tak heran jika Indonesia memiliki banyak pelabuhan dari berskala lokal, nasional, dan internasional. Jika melirik jauh ke belakang, pelabuhan memang salah satu tempat yang paling penting dalam hal perdagangan. salah satu pelabuhan yang penting itu ialah pelabuhan Belawan yang mulanya berada di sungai deli lalu terjadi pendangkalan lalu dipindahkan ke Belawan oleh Belanda pada tahun 1915 yang berhadapan langsung dengan selat malaka.

Pelabuhan Belawan terletak di lokasi Belawan lama yang masih berfungsi sebagai terminal kargo umum dan pangkalan TNI Angkatan Laut, memiliki sejarah yang panjang dan signifikan. Dibangun oleh Belanda, dermaga Belawan lama membentang sepanjang 602 meter dengan lebar varian antara 9 hingga 20 meter. Deretan dermaga ini digunakan untuk sandar berbagai jenis kapal, mulai dari kapal kargo hingga kapal penumpang. Sejak tahun 1938, Pelabuhan Belawan

antar-pulau di seluruh nusantara, memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah-wilayah terpencil dan pulau-pulau terluar.

Untuk mendukung transportasi laut, diperlukan infrastruktur pelabuhan yang memadai. Pelabuhan ini berfungsi sebagai titik berlabuh kapal untuk melakukan berbagai kegiatan vital seperti menaik-turunkan penumpang dan muatan barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, perbaikan kapal, penyediaan perbekalan, dan berbagai layanan lainnya yang mendukung operasional kapal laut secara efisien. Pelabuhan yang baik tidak hanya menjadi pusat aktivitas logistik tetapi juga memfasilitasi konektivitas antarwilayah yang penting bagi perekonomian dan mobilitas global. Maka tak heran jika Indonesia memiliki banyak pelabuhan dari berskala lokal, nasional, dan internasional. Jika melirik jauh ke belakang, pelabuhan memang salah satu tempat yang paling penting dalam hal perdagangan. salah satu pelabuhan yang penting itu ialah pelabuhan Belawan yang mulanya berada di sungai deli lalu terjadi pendangkalan lalu dipindahkan ke Belawan oleh Belanda pada tahun 1915 yang berhadapan langsung dengan selat malaka.

Pelabuhan Belawan terletak di lokasi Belawan lama yang masih berfungsi sebagai terminal kargo umum dan pangkalan TNI Angkatan Laut, memiliki sejarah yang panjang dan signifikan. Dibangun oleh Belanda, dermaga Belawan lama membentang sepanjang 602 meter dengan lebar varian antara 9 hingga 20 meter. Deretan dermaga ini digunakan untuk sandar berbagai jenis kapal, mulai dari kapal kargo hingga kapal penumpang. Sejak tahun 1938, Pelabuhan Belawan telah menjadi yang terbesar di wilayah Hindia Belanda, untuk memperkuat perannya sebagai pusat penting dalam perdagangan dan aktivitas maritim di kawasan tersebut

Pada masa kolonial, Pelabuhan Belawan merupakan salah satu pelabuhan utama di wilayah Hindia Belanda yang strategis karena letaknya yang berada di muara Sungai Deli dan Sungai Belawan serta berbatasan dengan Selat Malaka. Pelabuhan ini memiliki luas yang cukup besar, mencapai 12000 hektar, dan terletak sekitar 300 meter dari pantai. Kedua sungai yang berdekatan, Sungai Deli dan Sungai Belawan, dihubungkan dengan Sungai Troesan, memungkinkan akses yang lancar ke pelabuhan. Pelabuhan Belawan juga didukung oleh pelabuhan-pelabuhan di daerah pedalaman seperti Pulu Koempai, Pulu Sembilan, Pangkalan Brandan, dan lainnya, yang membentuk jaringan eksploitasi kolonial Hindia Belanda (Hutagaol, 2016).

Sejak penggunaan pelabuhan ini dimulai setelah jalur kereta api antara Medan-Labuhan Deli diperluas pada tahun 1886, terjadi peningkatan signifikan dalam volume komoditas yang ditangani. Pada tahun 1887, pembangunan bendungan di Sungai Troesan dimulai untuk mengurangi sedimentasi dan abrasi pantai, sementara dermaga pelabuhan diperpanjang menjadi 350 meter pada tahun 1895-1907. Selain itu, fasilitas pergudangan juga diperluas pada tahun 1917. Namun, masalah pengendapan lumpur di sekitar pelabuhan menjadi tantangan, sehingga pemerintah kolonial Hindia-Belanda terpaksa melakukan pengerukan secara berkala (Boersma, 1922: 260-261).

Selain sebagai pusat perdagangan, Pelabuhan Belawan juga menjadi bagian dari jaringan eksploitasi kolonial Hindia Belanda. Kekuasaan atas pelabuhan diperintah oleh pemerintah kolonial, dengan syahbandar dan polisi perairan sebagai otoritas utama. Aktivitas di pelabuhan ini sepenuhnya ditujukan untuk memenuhi kepentingan pemerintah kolonial, dan didukung oleh daerah pedalaman yang

menjadi penghasil perkebunan serta letaknya yang strategis di muara Selat Malaka. Dengan demikian, Pelabuhan Belawan pada masa kolonial memiliki peran yang vital dalam menjaga dan memperluas dominasi ekonomi Hindia Belanda di wilayah tersebut.

Pada tahun 1921, pemerintah Hindia-Belanda mengadopsi kebijakan untuk memperluas secara fisik pelabuhan utama mereka. Rencana pembangunan meliputi tiga lokasi berlabuh kapal uap dengan konsep kedalaman 16 kaki, terletak di sebelah utara. Bagian pertama dari pelabuhan selesai dibangun pada tahun yang sama, dengan biaya sebesar 26 juta gulden. Pelabuhan Belawan dikembangkan kembali pada sisi sebelah barat dengan membangun dermaga baru yang lebih besar, sehingga total luas dermaga menjadi tiga kali lipat lebih luas dari dermaga yang lama. Pada tahun 1930, pembangunan dermaga batu bara juga dilakukan (Hutagaol, 2016).

Perpindahan Pelabuhan Belawan dari lokasi lama ke tempat yang baru dilakukan seiring dengan pengembangan fisik pelabuhan tersebut. Pembangunan dermaga baru dan fasilitas lainnya menandai perkembangan pelabuhan ini. Dermaga-dermaga yang ada di Pelabuhan Belawan dioperasikan oleh perusahaan-perusahaan besar Belanda, seperti Koninklijke Paketvaart Maatschappij (KPM), Rotterdamsche Lloyd, dan Nederland Navigasi Company. Dengan adanya fasilitas yang lebih modern dan luas, Pelabuhan Belawan semakin berkembang menjadi pelabuhan terbesar di Sumatra Timur pada tahun 1938, menjadi pusat utama perdagangan dan distribusi komoditas di wilayah tersebut (Hutagaol, 2016).

Labuhan Deli, yang terletak di tepi Sungai Deli, merupakan titik awal sejarah bagi pelabuhan yang kini dikenal sebagai Pelabuhan Belawan di Sumatera

Timur. Pada masa lalu, Labuhan Deli bukan hanya merupakan pusat pemerintahan tetapi juga pusat kebudayaan bagi Kerajaan Deli yang terkenal. Secara etimologis, istilah "Bandar" dalam bahasa suku Melayu Deli mengacu pada arti labuhan atau pelabuhan, menandakan pentingnya peran pelabuhan ini dalam aktivitas perdagangan dan pemerintahan pada masanya. Dalam konteks pemerintahan yang dikuasai oleh Kerajaan Deli, nama "Labuhan Deli" atau "Bandar Deli" menggambarkan kekuasaan dan sejarah yang kaya di wilayah tersebut.

Pada zaman Belanda pelabuhan Belawan sudah berskala internasional, yaitu sebagai pusat ekspor-impor hasil-hasil perkebunan dari pedalaman Sumatera Timur. Pelabuhan Belawan terletak di Kota Medan bagian utara tepatnya di muara Sungai Deli dan Belawan. (Novita Mandasari Hutagaol, 2016:42).

Hingga saat ini Pelabuhan Belawan menjadi pelabuhan penting baik di Sumatera Utara maupun Indonesia. Untuk itu peneliti tertarik memberikan judul **“Sejarah Perkembangan Pelabuhan Belawan Tahun 1915-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di dalam Latar Belakang di atas, dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Pelabuhan Belawan
2. Perkembangan Pelabuhan Belawan Masa Kolonial
3. Kondisi Pelabuhan Belawan
4. Dampak berdirinya Pelabuhan Belawan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan latar belakang yang jelas dan mengidentifikasi masalah penelitian, peneliti telah menetapkan batasan yang ketat dalam ruang lingkup penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah menginvestigasi secara mendalam mengenai **“Sejarah Perkembangan Pelabuhan Belawan Tahun 1915-2016”**.

Pemilihan batasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian tidak terlalu tersebar luas, tetapi tetap dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana Pelabuhan Belawan berkembang selama masa kolonial.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Sejarah Pelabuhan Belawan?
2. Bagaimana perpindahan Pelabuhan Belawan dari tempat yang lama ke tempat yang baru?
3. Bagaimana keadaan ekonomi pada masyarakat di Pelabuhan Belawan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya Labuhan Deli.
2. Untuk mengetahui perpindahan labuhan ujung baru ke Bandar Deli.
3. Untuk mengetahui keadaan ekonomi pada masyarakat di Pelabuhan Belawan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis mengenai Sejarah Perkembangan Pelabuhan Tahun 1915-2016
2. Menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang Sejarah Perkembangan Pelabuhan Tahun 1915-2016
3. Mengasah kemampuan dan memberikan pengalaman bagi penulis dalam penulisan karya
4. Bahan informasi bagi masyarakat khususnya di Belawan

